

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Disiplin kerja adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib (Anoraga, 2006). Bahwa sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakan tidak aman dipengaruhi oleh tingkah laku, kondisi fisik, pengetahuan dan keahlian serta lingkungan. Tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*) misalnya, tidak mau menggunakan alat keselamatan dalam bekerja, melepas alat pengaman. Tindakan ini dapat membahayakan dirinya atau orang lain yang dapat berakhir pada kecelakaan. Pencegahan kecelakaan dengan melakukan perbaikan teknis, tindakan persuasif, penyesuaian individu dengan pekerjaannya dan dengan melakukan penegakan disiplin (Heinrich, dalam Ramli 2010).

Tentang faktor manusia harus diperhatikan adanya aturan-aturan kerja, kemampuan si pekerja, kurangnya konsentrasi, disiplin kerja, perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kecelakaan. Disiplin kurang harus diatasi dengan peringatan kepada pekerja yang melanggar peraturan atau kepada teman sekerja yang mengganggu seorang pekerja (Suma'mur 1969).

Kecelakaan Kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor: 03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak

diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda (wordpress.com).

Berkembangnya dunia industri, dunia kerja selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan baru yang harus segera bisa diatasi. Berbagai macam tantangan baru muncul dengan perkembangan jaman. Namun masalah yang selalu berkaitan dan melekat dengan dunia kerja sejak awal dunia industri dimulai adalah timbulnya kecelakaan kerja.

Berdasarkan observasi lapangan, bahwa aspek disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja. Hal tersebut memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui besar tingkat disiplin terhadap peraturan keselamatan kerja karyawan dan resiko kecelakaan kerja di bagian moulding.

International Labour Organization menyatakan tingkat keparahan dari kecelakaan kerja di Indonesia cukup tinggi, karena setiap 100.000 orang pekerja yang mengalami kecelakaan, ternyata ada sekitar 20 orang kondisinya fatal. Lembaga internasional perburuhan di bawah Persatuan Bangsa-Bangsa itu juga menyebut setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal dengan sekitar 6.000 kasus (hrcentro.com).

Kecelakaan kerja berdasarkan data pertahun dalam lima tahun terakhir di PT. Surya Toto Indonesia Tbk, unit Serpong adalah pada tahun 2008 terjadi 15 kasus, tahun 2009 terjadi 19 kasus, tahun 2010 terjadi 14 kasus, tahun 2011 terjadi 8 kasus, tahun 2012 terjadi 12 kasus. Pada tahun 2012 kerugian kecelakaan kerja mencapai nilai sebesar Rp.1,483,888,840,-.

Kecelakaan yang terjadi di PT. Surya Toto Indonesia Tbk lebih dominan disebabkan oleh faktor manusia contoh kecelakaan yang terjadi yaitu ketika waktu setelah selesai mengerjakan merapihkan kotak, karyawan dengan keinginan sendiri mencoba belajar berto part pipa S 40225-1 (tanpa lapor atasan) sampai mendapat 2 pasang. Tapi pada saat proses part yang ke 3 karyawan kurang konsentrasi (lengah atau kondisi tidak siap) yang tanpa disadari barang tersebut menyenggol putaran belt, part tersebut langsung terpental dan mengenai kening wajah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin mengetahui mengetahui antara disiplin kerja dan kecelakaan kerja karyawan di bagian produksi, dengan mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Disiplin Terhadap Peraturan Keselamatan Kerja Karyawan dan Resiko Kecelakaan Kerja di Bagian Moulding PT. Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa hal yang menyebabkan kecelakaan kerja adalah faktor alat, lingkungan, manusia, dan manajemen. Namun yang lebih dominan adalah faktor manusia.

Kecelakaan terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Misalnya mesin-mesin, alat-alat, dan cukup perkakas kerja harus memenuhi perencanaan yang baik, dilengkapi dengan alat-alat pelindung, dan lain-lain. Perencanaan yang baik terlihat dari baiknya garding pada bagian-bagian mesin atau pekakas-perkakas yang bergerak, antara lain berputar. Bila ada garding tersebut, harus diketahui efektif tidaknya. Kurangnya perawatan mesin-mesin sering mengakibatkan bencana besar.

Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman seperti penerangan, kebisingan, ventilasi, atau suhu yang tidak aman yang melampaui ambang batas.

Kecelakaan juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material. Misalnya kecelakaan sebagai akibat keadaan emosi para pekerja.

Di samping itu, ada faktor lain yaitu sistem manajemen seperti perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, pemantauan, dan pembinaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Kecelakaan adalah akibat dari tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe act*) dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Adanya disiplin kerja yang kurang baik termasuk *unsafe act* pada karyawan merupakan problematic dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Adapun pembatasan masalahnya adalah penelitian terfokus pada permasalahan yang akan diteliti dan dibatasi pada Disiplin Terhadap Peraturan Keselamatan Kerja Karyawan dan Resiko Kecelakaan Kerja di Bagian Moulding PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada Hubungan Disiplin Terhadap Peraturan Keselamatan Kerja Karyawan dan Resiko Kecelakaan Kerja di Bagian Moulding PT. Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong.

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Disiplin Terhadap Peraturan Keselamatan Kerja Karyawan dan Resiko Kecelakaan Kerja di Bagian Moulding PT. Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan resiko kecelakaan kerja di bagian moulding
- b. Menggambarkan disiplin terhadap peraturan keselamatan kerja karyawan di bagian moulding
- c. Menganalisis Hubungan Disiplin Terhadap Peraturan Keselamatan Kerja Karyawan dan Resiko Kecelakaan Kerja di Bagian Moulding PT. Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai bahan masukan bagi karyawan moulding PT. Surya Toto Indonesia Tbk untuk memperhatikan resiko kecelakaan kerja akibat disiplin terhadap peraturan keselamatan kerja yang kurang baik.
- b. Diharapkan perusahaan dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) lebih baik dan dapat meminimalisir kecelakaan kerja akibat disiplin kerja yang kurang baik.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai masukan dan referensi bagi institusi pendidikan jurusan Kesehatan Masyarakat peminatan K3 Industri.
- b. Dapat terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan institusi pendidikan.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kecelakaan kerja dan disiplin kerja di lingkungan kerja.
- b. Menambah pengalaman dalam dunia kerja.